

Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK

Siti Wahyuni, Fadjriah Hapsari*, Mirna Herawati

Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI

*hapsarifadjriah@gmail.com

ABSTRACT

Teachers as educators are expected to continuously improve their professional abilities, especially in terms of preparing students or students to enter the world of work. However, there are still teachers who use conventional learning in delivering learning materials to students. As a result, students are less able to develop their cognitive, affective, and psychomotor abilities. One of the problems that occur is the lack of implementation of the implementation and delivery of materials that are adapted to the demands of the world of work. This study aims to analyze and test the truth of the hypothesis regarding the effect of industrial work practices (Prakerin) and work interest on the work readiness of class XII students of the Fashion Design Expertise Program at SMK Negeri 2 Depok. The research was conducted using quantitative methods. The population is class XII of the Fashion Design Expertise Program at SMK Negeri 2 Depok with a sample size of 60 students, with the sampling technique used is saturated sampling. The research instruments used were questionnaires and observation sheets. Data analysis techniques include multicollinearity test, heteroscedasticity, normality test, multiple linear regression, f test, t test, coefficient of determination and correlation coefficient. The results of the analysis and discussion show that Industrial Work Practices (X1) and Work Interest (X2) on Work Readiness (Y) have a strong influence, the correlation coefficient value is 0.750. So Industrial Work Practices (Prakerin) and Work Interest together have a positive and significant effect on Work Readiness of Class XII Students of the Fashion Design Expertise Program at SMK Negeri 2 Depok for the 2020/2021 Academic Year.

Keywords : industrial work practices; job interests; job readiness.

ABSTRAK

Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan untuk terus-menerus meningkatkan kemampuan profesionalnya, terutama dalam hal mempersiapkan para siswa atau peserta didiknya untuk terjun ke dunia kerja. Namun masih ada guru yang menggunakan pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materi pembelajaran ke peserta didik. Akibatnya, peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah kurangnya implementasi penerapan dan penyampaian materi yang disesuaikan dengan tuntutan dunia kerja. Penelitian bertujuan untuk menganalisis dan menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh praktik kerja industri (Prakerin) dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Depok. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Populasi adalah kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok dengan besar sampel sebanyak 60 peserta didik, dengan teknik sampling yang digunakan sampling jenuh. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket dan lembar observasi. Teknik analisis data meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji normalitas, regresi linear berganda, uji f, uji t, koefisien determinasi dan koefisien korelasi. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa Praktik Kerja Industri (X1) dan Minat Kerja (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) terdapat pengaruh yang kuat, yang diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,750. Jadi Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Minat Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok Tahun Ajaran 2020/2021

Kata Kunci : praktik kerja industri; minat kerja; kesiapan kerja.

Submitted Oct 07, 2021 | Revised Oct 29, 2021 | Accepted Nov 17, 2021

Pendahuluan

Rendahnya mutu pendidikan merupakan permasalahan pendidikan di Indonesia. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam mempersiapkan lulusannya yang mempunyai kemampuan, keterampilan dan keahlian belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja sehingga banyak lulusannya yang masih menjadi pengangguran. Sedangkan sedikitnya lowongan pekerjaan, kualitas dan produktifitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih rendah merupakan permasalahan dalam bidang

ketenagakerjaan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran. Dari kedua permasalahan tersebut menjadi persoalan yang harus diperhatikan dan selesaikan pemerintah untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap kerja pada Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) Praktik Kerja Industri (Prakerin) atau magang menurut (Anwar, 2004) yaitu, “Bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.” Praktik kerja industri dirancang untuk peserta didik mendapatkan keterampilan dan keahlian sesuai yang mereka ingin tekuni. Tujuan perancangannya untuk memasuki atau memenuhi kebutuhan lowongan pekerjaan dan penyediaan tenaga kerja. Karena Rata-rata sekolah yang ada di Indonesia belum membentuk lulusannya untuk mempunyai dua keterampilan di atas dan pada akhirnya lulusannya akan sulit bersaing di dunia kerja (Wibowo, 2016).

Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang merupakan inovasi pada program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di mana peserta didik melakukan praktik kerja (magang) di perusahaan dan industri yang terdapat dalam proses pendidikan dan pelatihan di SMK. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) mulai diberlakukan di Indonesia sejak tahun 1994 sampai sekarang. Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dilaksanakan oleh peserta didik pada kelas XI selama 3 bulan dalam sistem pendidikan 3 atau 4 tahun di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan Sistem Ganda (PSG) melalui program Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan langkah yang terbaik untuk ditempuh terhadap dunia kerja untuk menghasilkan lulusan yang bermutu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang bertujuan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian. Pernyataan tersebut berpedoman pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan Pendidikan Menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”(Kemendikbud, 2003). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting karena mengedepankan aspek skills dalam membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Maka dari itu dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyiapkan lulusan yang dapat mengembangkan dirinya untuk memasuki dan memenuhi kebutuhan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI).

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi individu untuk dapat menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaannya yang dipengaruhi oleh kematangan psikis dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan, (Salamah, 2016). Menurut Kardimin dalam Maikaningrum (2016) menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja, yaitu: Faktor Internal, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, integensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Faktor eksternal, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Karyawan dengan pendidikan yang baik latar belakang adalah penentu penting persaingan antar pelaku usaha. Pentingnya karyawan dalam hal ini lapangan mengharuskan siswa harus ditawarkan pendidikan yang baik yang harus dilengkapi dengan implementasi dari lapangan (Emir, 2013).

Sedangkan menurut Hemanto Sofyan (Aliandra, 2015:696) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja antara lain: (1) motivasi belajar, (2) pengalaman praktek luar, (3) bimbingan vokasional, (4) latar belakang ekonomi orang tua, (5) prestasi belajar sebelumnya, (6) informasi pekerjaan, dan (7) ekspektasi masuk dunia kerja. Menurut (Rau, Chu, Lin, & Chang, 2006) “Pendidikan di era sekarang adalah bagaimana mengembangkan kemampuan peserta didik dalam “learning how to learn” dan “relearning” serta membawa kemampuan seumur hidup, menjadi isu penting dalam pendidikan kejuruan.” Dari uraian tersebut maka dalam proses belajar mengajar harus

memperhatikan fleksibilitas, kemampuan beradaptasi dan pencapaian kompetensi peserta didik. Selain itu penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) harus dapat dikuasai peserta didik karena sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat. Melalui proses tersebut diharapkan akan menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidangnya dan tidak hanya memandang seberapa besar penghasilan yang didapatkan setelah lulus dalam pendidikan kejuruan. Minat dalam bekerja akan menentukan seberapa jauh keikutsertaannya dalam suatu pekerjaan. “Pilihan kerja merupakan fungsi tahap perkembangan orang dan prosesnya berlangsung dalam rangka penunaian kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dinamakan super tugas-tugas perkembangan pekerjaan. (Kurniawati, 2015)

Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono,2009) menyatakan bahwa Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuwan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusi, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil survei yang dapat diketahui fakta dan kejadian nyata di lapangan yang akan dideskripsikan sesuai dengan keadaan lapangan yang berkaitan dengan praktik kerja industri, minat kerja dan kesiapan kerja. Fakta kejadian nyata tersebut dapat dicerminkan dalam suatu data yang akurat untuk diolah atau dianalisis sesuai dengan model-model statistik. Analisis ini akan digunakan untuk menguji hubungan antara variabel praktik kerja industri (Prakerin) (X1) dan minat kerja (X2) dengan kesiapan kerja (Y). Dengan demikian elemen penelitiannya adalah peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok Tahun Ajaran 2020/2021. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini populasi penelitiannya adalah seluruh peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel 1. Populasi SMK Negeri 2 Depok

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XII Tata Busana 1	30
2	XII Tata Busana 2	30
	Total Peserta Didik	60

Sumber: Data Dokumen SMK Negeri 2 Depok (2021)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sampling jenuh. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengambil sampel seluruhnya sebanyak 60 peserta didik kelas XII Program Keahlian Tata Busana di SMK Negeri 2 Depok. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjukkan kepada suatu hal yang abstrak dan

tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat diperlihatkan penggunaannya melalui: wawancara, kuisioner, pengumpulan ujian (tes), dokumentasi. Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu variabel praktik kerja industri (Prakerin) (variabel X_1), variabel minat kerja (variabel X_2) dan variabel kesiapan kerja (variabel Y) siswa pada kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok. Skala likert yang digunakan Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kisi-kisi Angket Minat Kerja berupa Kemauan, Senang dan Ketertarikan, Perhatian, Kesadaran, dan Kosentrasi. Sedangkan Kisi-kisi Angket Kesiapan Kerja berupa Ilmu dan Pengetahuan, Keterampilan, dan Kondisi Mental Maupun Emosi.

Hasil dan Pembahasan

1. Pengolahan Data Hasil Penelitian

Uji validitas digunakan untuk menguji sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlati*) dengan nilai r_{tabel} , jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan lagi untuk penelitian yang sama. “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama”. Pengujian reliabilitas ini menggunakan rumus Cronbach’s Alpha, dimana reliabilitas suatu variabel disebut baik jika nilai Cronbach’s Alpha yang dihasilkan lebih dari ($>$) 0,60.

Tabel 2. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Praktik Kerja Industri (X1)	0,897	Reliabel
Minat Kerja (X2)	0,949	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,896	Reliabel

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan data penelitian di atas menunjukkan bahwa variabel praktik kerja industri terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Dilihat dari nilai kuesioner yang masuk, dinyatakan praktik kerja industri yang diberikan SMK Negeri 2 Depok terhadap peserta didiknya terbilang dalam kategori baik, dengan nilai thitung (4,477) $>$ ttabel (1,671), maka tolak H_0 . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 2 Depok. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Romdloniyati (2019) bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja secara bersama terhadap kesiapan kerja. Indikator praktik kerja industri yang menghasilkan skor tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan “Kegiatan praktik kerja industri (Prakerin) membuat saya lebih mengerti tentang tugas dan tanggung jawab profesi keahlian tata busana”. Dapat ditunjukkan dengan yang menjawab “Sangat Setuju” pada pernyataan tersebut sebanyak 40 peserta didik atau sebesar 66,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa, praktik kerja industri merupakan variabel penting, yang dimana praktik kerja industri perlu mendapat perhatian yang besar bagi guru dan peserta didiknya dalam meningkatkan pengetahuan serta keahliannya. Praktik kerja industri adalah program yang ada di SMK Negeri 2 Depok dimana untuk mendapatkan pengalaman dari suatu pekerjaan di dunia usaha/Dunia industri, karena mendapatkan pengalaman bekerja diharapkan dapat memaksimalkan keahliannya dalam bekerja pada saat terjun langsung ke dunia usaha/dunia industri setelah lulus nanti. Dengan

demikian, praktik kerja industri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja maka dengan ini pihak perusahaan/industri dapat dengan mudah dalam mencapai target dan tujuannya.

3. Pengaruh Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel minat kerja terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Hal ini terlihat pada nilai thitung (3,318) > ttabel (1,671), maka tolak H_0 . Dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik SMK Negeri 2 Depok. Indikator minat kerja yang tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan “Saya ingin memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik”. Dapat ditunjukkan dengan yang menjawab “Sangat Setuju” pada pernyataan tersebut sebanyak 48 peserta didik atau sebesar 80%. Dengan demikian minat merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas individu peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan atau ditetapkan, maka SMK Negeri 2 Depok telah berhasil menumbuhkan keinginan para peserta didiknya sesuai dengan target yang diharapkan. Selaras dengan pendapat Indy & Handoyo (2019) mendefinisikan motivasi kerja adalah dorongan untuk melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan cepat, berhati-hati dan bersemangat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya semakin tinggi minat kerja mampu secara nyata meningkatkan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 2 Depok. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa minat kerja yang dimiliki peserta didik merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan kesiapan kerja dan dapat mendorong semangat dalam bekerja pada perusahaan/industri. Selaras dengan pendapat Aryadewi (2019) bahwa minat kerja adalah suatu daya pendorong atau perangsang untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, yang meliputi kemauan, hasrat, penghargaan, kebutuhan, dorongan dan desakan hati untuk melakukan sesuatu sebagai pilihan dalam hidup. Sedangkan Menurut Schuunk, Pintrich dan Meece minat adalah proses dimana aktivitas yang didorong memiliki tujuan terarah dan berkelanjutan (Rahmi, 2016).

4. Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Minat Kerja terhadap Kesiapan Kerja.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa variabel praktik kerja industri dan minat kerja terdapat pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 2 Depok. Berdasarkan uji F, dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri dan minat kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 2 Depok. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudianta, Daryati dan Riyan (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dari praktik kerja industri dengan kesiapan kerja. Artinya praktik kerja industri memberikan peranan yang cukup signifikan terhadap peserta didik untuk nantinya mampu bersaing di dunia kerja yang diharapkan serta mampu menciptakan peluang kerja sendiri. Indikator yang menghasilkan skor tertinggi ditunjukkan oleh pernyataan “Saya ingin memperbaiki diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik”. Dapat ditunjukkan dengan yang menjawab “Sangat Setuju” pada pernyataan tersebut sebanyak 48 peserta didik atau sebesar 80%. Putri, Mashudi, dan Aminuyati (2019) menyebutkan bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Kurniawati dan Arief (2016) menyatakan bahwa minat kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian artinya minat kerja mampu mendorong semangat menyelesaikan pekerjaan saat bekerja di perusahaan/industri pada peserta didik. Kemudian praktik kerja industri yang diterapkan sekolah dan dijalankan oleh peserta didik mampu dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 2 Depok, karena pada dasarnya kesiapan kerja peserta didik di SMK Negeri 2 Depok dapat meningkat signifikan akibat pengalaman praktik kerja industri dan adanya minat untuk bekerja. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2016) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara pengalaman praktik kerja industri, informasi dunia kerja, dan minat kerja terhadap kesiapan kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas mengenai pengaruh praktik kerja industri dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik, maka dapat disimpulkan bahwa: Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Minat Kerja secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 2 Depok Tahun Ajaran 2020/2021 yang ditunjukkan dengan persamaan garis regresi $Y = 4,779 + 0,512X_1 + 0,306X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,512 dan koefisien X_2 sebesar 0,306%. Koefisien determinasi R^2 atau besarnya sumbangan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y tersebut adalah 0,546 atau 54,6%. Uji signifikansi menggunakan uji F diperoleh Fhitung sebesar 36,532 lebih besar daripada Ftabel sebesar 3,15 pada taraf signifikansi 5%.

Daftar Pustaka

- Alindra, D. (2015). Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Bangunan SMK N 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP*. 3(3): 695-702.
- Anoraga, P., & Pakarti, P. (2006). Pengantar Pasar Modal (Edisi Revisi), Cetakan Kelima, Pt. Rineka Cipta: Jakarta.
- Anwar, M. (2004). *Idochi, Administrasi Pendidikan Dan Manajemen Biaya Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryadewi, A. P. D. (2012). Determinan minat kerja, status sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua terhadap niat berwiraswasta siswa SMK Pariwisata Triatma Jaya Dalung Kabupaten Badung Propinsi Bali. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 3(2).
- Emir, O. (2013). The Effect of Training on Vocational High School Students in Their Professional Development. *International Journal of Procedia Social and Behavioral Science Turkey*.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*.
- Hamalik, O. (2007). Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Harjanto, C. T. (2013). *Pengaruh Minat Kerja Dan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk N 1 Seyegan*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hidayatun, N. (2015). *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri 1 Purbalingga Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Indy, H., & Seger Handoyo, N. I. D. N. (2013). Hubungan kepuasan kerja dengan motivasi kerja pada karyawan Bank BTPN Madiun. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi*, 2(2), 100-104.
- Kemendikbud, T. Simk. (2003). *Uu Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Online). (<http://Simkeu.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Peraturan1/8-Uu>
- Kurniawati, A. (2015). *Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, Dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xip Rogram Keahlian Akuntansi Smk N 1 Kendal Tahun Ajaran 2014/2015*. Universitas Negeri Semarang.
- Kurniawati, A. & Arief, S. (2016). Pengaruh Efikasi Diri, Minat Kerja, dan Bimbingan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi di Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Anahysis Journal*. 5(1).
- Madjid, A., & Widiastuti, T. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Karyawan Di Pt. Intrias Mandiri Sejati (Ims). *Jurnal Ilmiah Aset*, 15(2), 71–80.
- Maikaningrum. & Kumoro, J. (2016). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Kerja Industri terhadap

- Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Bantul. Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Yogyakarta. *E-journal Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 5,(4).
- Majid, N. W. A. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Dan Kompetensi Tik Terhadap Kesiapan Kerja Kelas Xii Smkn 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kejuruan*, 2(3), 18–20.
- Pratiwi, A., Rusman, T., & Nurdin, N. (2016). Pengaruh Pengalaman Prakerin, Motivasi Kerja, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *Jee (Jurnal Edukasi Ekobis)*, 4(2).
- Putri, Z. H, Mashudi & Aminuyati. (2018). The effect of Industrial work practice and work motivation on the work readiness of XII Class SMTI vocational school, Pontianak. *International Journal of Academic Research and Development*. 4,(15-18).
- Purnamasari, I. (2017). *Pengaruh Praktik Kerja Industri, Lingkungan Keluarga, Minat Kerja, Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Pada Tingkat Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Kudus*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmi, Fairuz Aniqo. 2016. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kesiapan Kerja Peserta Didik Pelatihan teknik Otomotif di UPT pelatihan Kerja/BLK Surabaya. *Jurnal. Pendidikan Luar Sekolah*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya. 5(2): 1-10.
- Rau, D.-C., Chu, S.-T., Lin, Y.-P., & Chang, M.-H. (2006). Development and Teaching Approaches of Technical and Vocational Education Curricula. *9th International Conference of Engineering Education*. Citeseer.
- Romdloniyati. (2019). Pengaruh praktik kerja industri, lingkungan keluarga dan minat kerja terhadap kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 7 (1), 56-65.
- Salamah. (2006). Kesiapan Mental Memasuki Dunia Kerja Ditinjau dari Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda dan Penerimaan Bimbingan Karir Siswa SMK di DIY. *Jurnal Didaktika*, 7(1).
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- Veronica, T. (2016). "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja, dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK N 4 Padang". *Economic Education Analysis Journal*, (9-1).
- Wibowo. N. (2016). Upaya Memperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(1).
- Wena, M. (2009). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yudiana, Daryati & Riyan (2018). hubungan praktik kerja industri dengan kesiapan kerja siswa di Koperasi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cibinong. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 19(2), 2-9.